

ABSTRAK

Perubahan iklim merupakan isu global yang berdampak signifikan terhadap kesehatan, termasuk peningkatan risiko penyakit yang ditularkan melalui vektor. Demam berdarah dengue (DBD) yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* menjadi salah satu penyakit yang sangat dipengaruhi oleh faktor iklim, seperti suhu, curah hujan, dan kelembapan udara. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis bukti-bukti ilmiah mengenai hubungan perubahan iklim terhadap siklus hidup nyamuk dengue melalui metode *scoping review*. Proses tinjauan dilakukan dengan mengacu pada kerangka Xiao & Watson, meliputi pencarian artikel pada basis data PubMed, Scopus, Google Scholar, Crossref, dan ProQuest dengan kata kunci terkait suhu, kelembapan, curah hujan, dan nyamuk *Aedes aegypti*. Dari 720 artikel yang diidentifikasi, 18 studi memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kenaikan suhu (25–30°C) mempercepat siklus hidup nyamuk, meningkatkan frekuensi menggigit, dan memperpendek periode inkubasi virus. Curah hujan tinggi menciptakan lebih banyak habitat perkembangbiakan larva, sementara kelembapan tinggi memperpanjang umur nyamuk dewasa dan meningkatkan aktivitas menggigit. Sebaliknya, suhu ekstrem di atas 35–40°C atau kelembapan rendah dapat menurunkan survival nyamuk. Kesimpulannya, perubahan iklim berperan penting dalam mempercepat siklus hidup nyamuk dengue dan meningkatkan risiko penyebaran DBD. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pengendalian vektor yang adaptif terhadap iklim, serta kebijakan kesehatan masyarakat yang terintegrasi dengan mitigasi perubahan iklim.

Kata kunci: perubahan iklim, siklus hidup nyamuk, *Aedes aegypti*, demam berdarah dengue, *scoping review*